

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

### A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus

Gambaran umum tentang pondok pesantren Al-Amin Mejobo Kudus ini sangat penting untuk ditampilkan sebagai informasi tentang pesantren yang menjadi tempat penelitian. Gambaran tersebut, meliputi: profil atau identitas pesantren, visi misi, tujuan pondok pesantren, tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan santri, serta sarana prasarana pondok pesantren.

Berdasarkan dari hasil penelitian melalui pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi, secara rinci gambaran umum mengenai pondok pesantren Al-Amin Mejobo Kudus dari hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Profil Pondok Pesantren Al-Amin

Di bawah ini penulis sajikan secara lengkap dan terperinci mengenai identitas pondok pesantren Al-Amin Mejobo Kudus. Pondok Al-Amin berada di bawah naungan Yayasan Dakwah Islamiyah Sabilillah Kudus yang dipimpin oleh KH. S. Ibnu Adnan, S.Pd.I. Tahun mulai didirikannya pondok Al-Amin adalah Tanggal 27 Desember 2009 yang beralamatkan di Jl. Ki Nolojoyo Rt.03 Rw.02 Temulus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Pondok pesantren Al-Amin ini sudah memiliki NPWP yaitu 02.680.095.3-506.000 dan Akta Notaris Yayasan dengan No. 29/YADISKU/V/2009.

Kepemilikan tanah dari Pondok Pesantren Al-Amin Temulus Mejobo Kudus adalah milik pondok pesantren dengan status tanah yaitu bersertifikat waqaf. Luas tanah pondok secara keseluruhan adalah 294 m<sup>2</sup>. Bentuk Pendidikan yang dilaksanakan di pondok Al-Amin ini adalah *Boarding Schooll*.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumen Profil Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus, Dikutip Tanggal 2 Juni 2020.

## 2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Amin

Letak geografis menjadi sebuah objek penelitian yang juga sama penting, dikarenakan penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan sehingga harus mempunyai tempat sebagai *setting* penelitian. Pondok pesantren Al-Amin terletak di Jl. Kinolojoyo 01 Temulus RT 03 RW 02 Mejobo Kudus Kode Pos 59381.

Dilihat dari letak geografis, Pondok Pesantren Al-Amin berada di tengah-tengah pemukiman warga. Meskipun Pondok Pesantren Al-Amin berada di tengah pemukiman warga akan tetapi pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan kondusif karena lingkungan masyarakat di sekitar pondok yang mendukung kegiatan-kegiatan positif pondok pesantren Al-Amin.<sup>2</sup>

## 3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Amin

Pada dasarnya semua lembaga pendidikan Islam termasuk pondok pesantren memiliki visi, misi, dan tujuan yang bermanfaat bagi para pelakunya serta berhaluan dengan syari'at Islam agar memunculkan SDM (Sumber daya manusia) yang memiliki jiwa yang tangguh dengan berasaskan ke-Islaman.

Visi, misi, dan tujuan merupakan target dan tujuan pendidikan dalam pengembangan pondok pesantren ke depannya. Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:<sup>3</sup>

### a. Visi

Visi Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus adalah “Menjadikan Desa Temulus sebagai markas dakwah Islam, pengajaran, pendidikan lembaga dakwah dan pengkaderan ulama’, serta sebagai lembaga perjuangan, agar terwujud generasi yang berilmu, beramal, berbudi tinggi dan berdakwah dengan didasari oleh keimanan yang kokoh serta kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW”.

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi Lokasi Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus Tanggal 4 Juni 2020.

<sup>3</sup> Dokumen Profil Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus, Dikutip Tanggal 2 Juni 2020.

**b. Misi**

Misi Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Melahirkan manusia yang berakhlak mulia, dan memiliki rasa tanggung jawab social terhadap kemashlahatan umat.
- 2) Melahirkan manusia yang cakap, trampil, mandiri, memiliki kemampuan keilmuan dan mampu menerapkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan *life skill* yang ada, pada dirinya dan lingkungannya.
- 3) Menyiapkan calon pemimpin umat masa depan yang peka terhadap setiap dinamika masyarakat, bersikap mandiri, dan mampu mengajak seluruh umat manusia ke jalan Allah dengan melalui *uslub* dakwah Rasulullah SAW.

**c. Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dari Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus adalah menjadi lembaga pendidikan agama dan sosial sekaligus menjadi sentra katalisator pembangunan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang:

- 1) Potensial dan amanah
- 2) Produktif dan bermanfaat
- 3) Mandiri dan konsisten
- 4) *Istiqomah* dengan nilai-nilai lama
- 5) Akomodatif terhadap unsure-unsur baru yang lebih maslahat.
- 6) Mampu menyumbangkan konsep-konsep pemikiran yang Islamis dalam berbagai aspek, kepada Negara, lembaga atau perorangan yang membutuhkannya.

**4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren AL-Amin**

Setiap organisasi termasuk pesantren memiliki struktur oraganisasi masing-masing yang berbeda satu dengan yang lain. Hal tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sosial masing-masing. Meskipun demikian, terdapat adanya kesamaan yang menjadi ciri umum yang tampak dari kecenderungan karakteristik Islami yang di tampilkan.

Struktur organisasi Yayasan dan Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus terdiri dari Ketua I dijabat oleh KH.

Sunarto Ibnu Adnan dan ketua II dijabat oleh Ustaz Suwawi Mustofa. Kemudian Sekretaris I dijabat oleh Ustaz Noor Aeny dan Sekretaris II dijabat oleh M. Abdul Jabar. Sedangkan urusan keuangan atau bendahara dijabat oleh Hj. Susilowati sebagai bendahara I dan Cholifah sebagai bendahara II. Sementara Seksi pendidikan dijabat oleh Agus Sudarno dan Seksi Badan Usaha dijabat oleh M. Zaenuddin Latif serta seksi Sarpras dijabat oleh M. Wahid Wineh.<sup>4</sup>

Adapun struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Amin Temulus terdiri dari KH. Adnan Kasogi, S.Pd.I selaku pimpinan. Kemudian pensehat pondok dijabat oleh Bapak Suwawi Musthofa. Ketua pondok dijabat oleh M. Tahyuddin Rizak, S.Ag. selaku ketua I dan Miftachul Huda, S.Pd. selaku ketua II. Kemudian sekretaris I dijabat oleh Mohammad Zainuri, S.Pd. dan sekretaris II dijabat oleh M. Mahfud Amin. Sementara bendahara I dijabat oleh Ahmad Syamsuddin, S.E. dan bendahara II dijabat oleh Selamet Syahroni. Kemudian seksi kegiatan dijabat oleh M. Syaiful Anam dan M. Cholid Islamuddin. Kemudian seksi jama'ah dijabat oleh Ahmat Porwadi dan Wahyu Hidayat. Kemudian seksi Kebersihan dijabat oleh Ahmad Sobri dan M. Mina Fadla. Kemudian seksi keamanan dijabat oleh Jumadi dan Yusril Ilham Mahay. Kemudian seksi pendidikan dijabat oleh M. Diyatul Akrom dan Yazinul Asfaril Mundi.<sup>5</sup>

## 5. Keadaan Guru dan Karyawan Pondok Pesantren Al-Amin

Guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas. Kualitas dan mutu seorang guru/*ustadz* sangat diperhatikan di dalam kegiatan pembelajaran. Latar belakang pendidikan dan kemampuan seorang ustaz/pengajar akan berdampak kepada kelancaran dan keberhasilan pembelajaran. Berikut latar belakang dan

---

<sup>4</sup> Dokumen Profil Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus, Dikutip Tanggal 2 Juni 2020.

<sup>5</sup> Dokumen Profil Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus, Dikutip Tanggal 2 Juni 2020.

kualifikasi pendidikan ustaz di pondok pesantren Al-Amin Mejobo Kudus sebagai berikut:<sup>6</sup>

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Ustadz Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus**

No	Nama	TTL	Lulusan	Tahun
1	Yaznul Asfaril Mundi	Jepara, 6 Januari 1996	<input type="checkbox"/> PP. Nurul Huda Subulassam Jepara, <input type="checkbox"/> IAIN Kudus	<input type="checkbox"/> 2013 <input type="checkbox"/> 2018
2	Miftachul Huda	Grobogan, 9 Desember 1996	<input type="checkbox"/> PP. Al-Mansyhuri Purwodadi Grobogan	<input type="checkbox"/> 2015
3	Muhamad Mahfud Amin	Grobogan, 17 Januari 1998	<input type="checkbox"/> PP. An-Nur Jekulo Kudus	<input type="checkbox"/> 2016
4	Muhammad Syaiful Anam	Jepara, 13 Januari 1999	<input type="checkbox"/> PP. Maslahul Ulum Donorojo Jepara	<input type="checkbox"/> 2016
5	Yasir Arafat	Grobogan, 17 Maret 1995	<input type="checkbox"/> PP. Miftahul Ulum karang rejo Grobogan	<input type="checkbox"/> 2013
6	Ahmad Syamsodin	Jepara, 12 Februari 1994	<input type="checkbox"/> PP. Roudlotul Jannah Donorojo, Jepara <input type="checkbox"/> IAIN Kudus	<input type="checkbox"/> 2013 <input type="checkbox"/> 2016
7	Muhammad Zainuri	Pati, 27 Januari 1995	<input type="checkbox"/> PP. Nurul Huda Kajen Pati <input type="checkbox"/> IAIN Kudus	<input type="checkbox"/> 2010 <input type="checkbox"/> 2018

Dari data pengajar tersebut bisa dilihat di dalam pemilihan ustaz/pengajar haruslah memperhatikan latar belakang pendidikannya, dan ada kriteria yang harus dipenuhi sebelum seseorang itu ditunjuk untuk membantu Kiai mengajar di pondok pesantren. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan KH. Adnan Kasogi, beliau berpendapat:

“Sanad keguruan itu sangat di perhatikan di dalam pembelajaran di pesantren, seseorang yang

<sup>6</sup> Dokumen Profil Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus, Dikutip Tanggal 2 Juni 2020.

mempunyai sanad keilmuan yang jelas diharapkan bisa menjaga sanad keilmuan agama, tapi tidak hanya latar belakang pendidikannya saja yang menjadi pertimbangan, seorang pendidik juga harus mahir dalam berbagai bidang ilmu keagamaan, di pondok ini sebelum seseorang itu mengajar ada hal-hal yang perlu saya pertimbangkan sebelum saya menunjuk santri untuk membantu saya dalam mengajar.”<sup>7</sup>

**6. Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Amin**

Selain belajar ilmu agama di pondok pesantren, rata-rata santri yang berada di pondok pesantren Al-Amin adalah mereka yang juga mengikuti pendidikan formal di lembaga lain sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Santri di Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus<sup>8</sup>**

<b>1. Lembaga Pendidikan Tingkat SMA/MA/Paket C</b>	
Nama Lembaga	MA/SMK As-Sa’idiyah Mejobo Kudus
Jumlah peserta didik	10 orang
<b>2. Lembaga Tingkat Tinggi</b>	
Nama lembaga	IAIN KUDUS & UMK KUDUS
Jumlah Mahapeserta didik	39 orang
<b>3. Tidak Sekolah Formal</b>	
Jumlah Santri	3 orang

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan KH. Adnan Kasogi, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus, Tanggal 4 Juni 2020, pukul 15.30-16.30 WIB.

<sup>8</sup> Dokumen Profil Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus, Dikutip Tanggal 2 Juni 2020.

## 7. Fasilitas Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Amin

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang sangat mendasar dan memegang peranan penting bagi keberlangsungan pendidikan baik yang berupa berupa gedung maupun alat pendidikan, buku, serta fasilitas lainnya. Sarana dan prasarana yang baik akan menunjang pelaksanaan pembelajaran, sehingga hasil yang di inginkan dapat tercapai secara maksimal. Adapun sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren Al-Amin Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus<sup>9</sup>**

No	Bentuk Material	Jumlah	Keadaan
1	Gedung Atau Bangunan	3	Baik
2	Kantor Pesantren	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Masjid	1	Baik
5	Kamar	9	Baik
6	Aula Pengajian	2	Baik
7	Aula Musyawarah	1	Baik
8	Tempat Olahraga	1	Baik
9	Kamar Belajar	1	Baik
10	Meja Guru	3	Baik
11	Meja Peserta didik	16	Baik
12	Papan Tulis	3	Baik
13	Penghapus	3	Baik
14	Almari	5	Baik
15	Sound System	6	Baik
16	Rak Sandal	3	Baik
17	Komputer	6	Baik

Pondok pesantren Al-Amin memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang

<sup>9</sup> Dokumen Profil Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus, Dikutip Tanggal 2 Juni 2020.

pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, kegiatan pembelajaran *kitab kuning* dilaksanakan di aula pengajian, pelaksanaan pengajian Al-Qur'an dilakukan di Masjid, dan pembelajaran mandiri di lakukan di kamar belajar. Dan kondisi seluruh sarana dan prasarana yang dimiliki adalah dalam kondisi baik sehingga mendukung pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren.

**8. Kurikulum Pondok Pesantren Al-Amin**

Kurikulum yang digunakan di PP. Al-Amin mengacu pada pembelajaran *kitab kuning*, akan tetapi dalam pelaksanaannya PP. Al-Amin tidak hanya memberikan pembelajaran tentang kitab-kitab saja akan tetapi juga menjalankan program atau kegiatan yang disetujui dan sepakati oleh pihak Yayasan. Program-program tersebut di antaranya:<sup>10</sup>

a. Mengaji *kitab kuning*

Pengajian kitab yang di laksanakan di PP. Al-Amin menggunakan sistem klasikal yaitu menggunakan metode *bandongan* dan *sorogan*. Adapun kitab-kitab yang di kaji di PP. Al-Amin akan dirangkum pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Kitab-Kitab yang Diajarkan di Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus**

Bidang	Materi Pembelajaran
Bidang ilmu Fiqh	1. Kitab Fathul Qorib 2. Kitab Irsyadul 'Ibad 3. Kitab Minhajul Qowim
Bidang ilmu Tafsir	Kitab Tafsir Jalalain
Bidang ilmu Nahwu	1. Kitab Imriti 2. Kitab Nahwu Wadih 3. Kitab Alfiyah
Bidang ilmu Hadist	1. Kitab Muhtarul Ahadits 2. Kitab Jami'u Shoghir

<sup>10</sup> Dokumen Kurikulum Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus, Dikutip Tanggal 8 Juni 2020.

Bidang	Materi Pembelajaran
	3. Kitab Bulughul Maram
Bidang ilmu Tauhid	1. Kitab Aqidatul Awam 2. Kitab Fathul Majid 3. Kitab Kifayatul Awam
Lainnya	1. Kitab Faroidul Bahiyyah 2. Kitab Nushushul Ahyar 3. Kitab Fiqhus Shiyam

b. Hafalan

Hafalan ini digunakan untuk menjaga santri agar dapat menyampaikan materi dakwah maupun *dalil* secara langsung. Hafalan ini juga digunakan untuk menghafalkan do'a keseharian, ayat-ayat Al-Qur'an dan beberapa *Nadzam* kitab yang biasanya digunakan dalam kitab nahwu dan shorof.

c. Membaca do'a

Do'a merupakan sarana seorang manusia berhubungan dengan Tuhanya untuk meminta kelancaran dalam suatu hal. Di pondok Al-Amin ini, santri dilatih untuk sering berdo'a, seperti dalam memulai kegiatan pengajian, menutup pengajian, ketika makan bersama, setelah sholat, setelah pembacaan sholawat, agar santri mengerti bahwa tugas manusia itu tidak hanya bekerja/*berikhtiyar* akan tetapi berdo'a kepada Allah juga merupakan hal yang penting.

d. Praktek

Setelah santri mendapat materi, santri diberi contoh dan diarahkan untuk juga mempraktekkan materi yang sudah diberikan, seperti wudhu, sholat, sholat jenazah, sholat gerhana, sholat di dalam perang dan lain sebagainya. Hal tersebut bertujuan agar santri dapat melihat dan menjalankan langsung materi yang telah didapatkan.

e. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang di mana setiap orang yang beriman wajib mempelajarinya. Pembacaan Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Amin dilakukan dengan cara *sorogan*, yaitu dengan membacakan

di hadapan kiai maupun ustaz secara langsung sehingga ketika santri melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, akan langsung ditegur dan diarahkan oleh kiai. Hal ini bertujuan untuk menjaga kebenaran dalam membaca Al-Qur'an.

f. Menyetorkan hasil belajar

Maksudnya di sini adalah pelaksanaan metode *sorogan* sendiri, sebelum santri menyetorkan bacaan dan penjelasan dari kitab, santri haruslah belajar dahulu. Hal ini akan melatih tanggung jawab seorang santri dan agar santri mempunyai kemandirian dalam belajar. Jadi kegiatan pengajian tidak hanya bergantung dengan mendengarkan pengajian kiai saja.

g. Training Dakwah

Training dakwah merupakan sarana dan wadah bagi santri untuk mengembangkan potensi santri dalam berdakwah karena salah satu tugas manusia adalah *amr ma'ruf nahi mungkar*. Dari situ setiap lembaga pesantren harus mempunyai cara agar dapat mencetak santri yang cakap dalam memotivasi, menjelaskan dan mengungkap dalil-dalil agama. Melalui latihan dakwah inilah mereka dapat melatih kemampuan mereka dalam menyampaikan materi keislaman.

h. Sholat berjamaah

Sholat jamaah ini menjadi hal yang paling penting di dalam pendidikan di pondok pesantren Al-Amin, karena ibadah lah menjadi prioritas utama dari pendidikan agama Islam. Santri dikatakan disiplin jika mereka sudah bisa beristiqomah dalam berjamaah sholat lima waktu, tapi jika sholat saja mereka tidak bisa disiplin apalagi kegiatan-kegiatan yang lain, hal tersebut senada dengan pendapat pengasuh pondok pesantren Al-Amin yaitu KH. Adnan Kasogi beliau berpendapat;

“Saya mendirikan pondok ini itu tujuan utama yang dulu saya ingat, agar saya dapat beristiqomah dalam berjama'ah. Saya mendirikan pondok ini agar punya santri yang bisa saya ajak untuk berjama'ah dengan saya, karena memang jama'ah sholat itu bisa menjadi

tolak ukur kedisiplinan seseorang yang beragama Islam.”<sup>11</sup>

i. Menjaga kebersihan bersama

Menjaga kebersihan adalah satu kegiatan yang di ajarkan di setiap lembaga pendidikan Islam karena kebersihan merupakan cerminan kepribadian seseorang. Di Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus kegiatan kebersihan ini dilakukan di setiap hari setelah pengajian subuh sekitar jam 06.00-06.15. Kebersihan harian tersebut dilakukan dengan cara pembagian piket kebersihan, setiap hari ada sekitar 5-7 santri yang mendapatkan piket menjaga kebersihan di pondok pesantren, seperti menyapu halaman, membuang sampah, menyirami pekarangan pondok, akan tetapi pada hari minggu, semua santri mengikuti kegiatan kebersihan serentak pada jam 08.00-09.00 semua bagian pondok dibersihkan termasuk kamar tidur, aula pengajian, halaman, dan sebagainya.

**B. Hasil Penelitian**

**1. Alasan Pondok Pesantren Al-Amin Temulus Mejobo Kudus Memilih Metode Pelaksanaan Shalat Subuh Berjamaah Untuk Membentuk Karakter Disiplin dan Tawadhu' Santri**

Pondok Pesantren Al-Amin Temulus Mejobo Kudus merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang lebih mengutamakan pembentukan kepribadian atau karakter para santrinya. Penanaman nilai-nilai karakter para santri di Pondok Pesantren Al-Amin ini sangat mendorong agar terbentuknya watak, serta akhlak dan budi pekerti yang baik para santri.

Pentingnya penanaman karakter disiplin dan tawadhu melalui pelaksanaan shalat subuh berjamaah ini dikarenakan karakter shalat subuh berjamaah merupakan salah satu shalat yang berat untuk dilaksanakan karena waktunya pada saat santri masih tidur nyenyak. Hal ini

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan KH. Adnan Kasogi, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus, Tanggal 4 Juni 2020, pukul 15.30-16.30 WIB.

sesuai yang dikemukakan oleh pengasuh KH. Adnan Kasogi berikut:

“Ya betul, karena disiplin itu berarti kunci sukses, misalnya disiplin sholat berjamaah, misalnya datang tepat waktu saat *majelis taklim* atau ngaji, ini merupakan salah satu kunci sukses. Disiplin adalah kunci sukses, tawadhu’ adalah menunjukkan jati dirinya seseorang. Itu karena tawadhu’ adalah bentuk moral yang mahal harganya dalam kehidupan ini. Sepandai apapun santri di pondok pesantren Al amin ini kalau rendah tawadhu’nya maka tidak apa-apa santri itu. Akan tetapi kalau sudah mempunyai sifat tawadhu’ siapa itu santri bentuknya kayak apa, menurut kita adalah orang orang yang sempurna, karena kita mengaca dari sejarah kenapa iblis itu dikeluarkan dari surga, itu karena tidak punya tawadhu’ kepada Allah, disuruh sujud kepada nabi Adam tidak mau, kenapa nabi Adam jadi khalifah di muka bumi ini karena sifat tawadhu’nya nabi Adam kepada Allah, maka nabi Adam di angkat derajatnya dan Iblis direndahkan derajatnya. Ini adalah alasan utama kenapa sikap disiplin dan tawadhu’ saya harus terapkan di pondok”.<sup>12</sup>

Pelaksanaan shalat berjamaah juga berkaitan erat dengan pembentukan karakter disiplin dan tawadhu’ santri. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Syamsuddin bahwa:

Pelaksanaan sholat subuh berjamaah jika dihubungkan dengan membentuk karakter disiplin dan tawadhu’, ya semua santri diwajibkan harus berjamaah di masjid, jika mereka mengikuti perintah guru atau kyai maka itu akan membentuk kedisiplinan, tidak ada yang jamaah di pondok, kemudian untuk masalah dihubungkan dengan

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan KH. Adnan Kasogi, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus, Tanggal 4 Juni 2020, pukul 15.30-16.30 WIB.

tawadhu' jika mereka mengikuti anjuran untuk ke masjid maka itu sudah membentuk karakter tawadhu' karena mengikuti perintah guru.<sup>13</sup>

Hal yang perlu ditekankan agar sikap disiplin terbentuk maka melaksanakan shalat berjamaah harus dilaksanakan tepat waktu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu santri yang bernama Yasir Arafat berikut:

Kalau di sini banyak penanaman sikap disiplinnya misalnya, dalam pelaksanaan sholat berjamaah termasuk shalat subuh harus selalu tepat waktu, saat terdengar adzan harus segera ke masjid, kalau waktu mengaji itu harus lima menit sebelum mengaji itu santri sudah harus turun semua berkumpul di aula.<sup>14</sup>

Disiplin sebagai proses melatih pikiran dan karakter santri secara bertahap sehingga menjadi individu yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat. Disiplin bertujuan untuk mengontrol, mengarahkan, dan mengendalikan terhadap perilaku-perilaku yang ada dalam diri seseorang agar memperoleh hasil yang baik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan KH. Adnan Kasogi yang mengungkapkan:

Yang pertama menurut saya disiplin itu merupakan salah satu hal yang lazim, yang wajib yang dibutuhkan di setiap lini kehidupan, baik itu kehidupan dalam berorganisasi maupun kehidupan pribadi. Karena disiplin itu mengarah ke kesuksesan. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak agenda

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Syamsudin, Ustadz Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus, Tanggal 12 Juni 2020, pukul 13.30-14.30 WIB

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Yasir Arafat, Santri Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus, Tanggal 14 Juni 2020, pukul 16.00-17.00 WIB

yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin.<sup>15</sup>

Materi yang diajarkan oleh ustadz/kyai dalam menanamkan sikap dan perilaku disiplin di antaranya adalah melalui pembelajaran Fiqih. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Ahmad Syamsudin berikut:

Salah satu materi pembelajaran yang berisikan tentang penanaman karakter disiplin adalah Fiqih. Dalam Fiqih itu para santri diajarkan tata tertib, kedisiplinan untuk beribadah, terus ada juga hafalan *imriti* atau *alfiah* dan juga hafalan hadits-hadits yang menuntut kedisiplinan dari para santri.<sup>16</sup>

Sementara bentuk-bentuk karakter disiplin yang ditanamkan pengasuh/ustadz kepada para santri di pondok pesantren Al Amin Mejobo ini meliputi disiplin shalat lima waktu, disiplin belajar, disiplin mengaji, dan disiplin mematuhi tata tertib. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Ahmad Syamsuddin berikut:

Ya yang jelas yang kita tanamkan kepada santri tentang bentuk disiplinnya yaitu tentang kelakuan atau amal-amal perbuatan, seperti amal ibadah, nah amal ibadah ini kita gunakan dalam satu bentuk supaya santri ini lebih disiplin jamaah sholat lima waktu, disiplin belajar, disiplin mengaji, kemudian dalam disiplin kerapian, disiplin kerajinan itukan semuanya masuk ke dalam kelakuan, akhlak perbuatan, kemudian disiplin mental, disiplin pemahaman dalam ilmu-ilmu terutama ilmu agama, terus

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan KH. Adnan Kasogi, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus, Tanggal 4 Juni 2020, pukul 15.30-16.30 WIB

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Syamsudin, Ustadz Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus, Tanggal 12 Juni 2020, pukul 13.30-14.30 WIB

disiplin aturan atau kita sebut dengan tata tertib.<sup>17</sup>

Untuk menanamkan sikap disiplin kepada para santri di Pondok Pesantren Al-Amin dilakukan dengan beberapa cara dan kegiatan. Berikut petikan hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Zainuri berikut:

Sikap disiplin ditanamkan melalui berbagai cara, misalnya menetapkan peraturan pondok pesantren, jadi dengan adanya peraturan pondok pesantren jadi contohnya seperti adanya jam malam, jam belajar, jam kebersihan, kemudian adanya kegiatan seperti sorogan kitab, kemudian rutinitas mengaji yang mana semua santri tidakboleh absen dalam kegiatan ini. Terus tambahan lagi adanya pembentukan kepengurusan atau organisasi dalam pondok pesantren, jadi dibentuklah suatu kepengurusan tujuannya supaya santri-santri mempunyai sikap disiplin, ada keamanan, pendidikan dan lain-lain.<sup>18</sup>

Metode *ta'ziran* di pondok pesantren ini juga diterapkan dalam mendukung penanaman sikap disiplin dan tawadhu' pada para santri di Pondok Pesantren Al-Amin ini. Hal ini sesuai dengan pendapat dikemukakan oleh Ustadz Ahmad Syamsuddin yang menyatakan:

Sebenarnya yang namanya metode itukan kita arahnya lebih ke pendidikan, terus lebih ilmiah tapi di sini saya kasih penjelasan sesuai logika atau pengetahuan saya yang ada pada pondok pesantren Al Amin ini. Untuk menanamkan karakter disiplin metodenya di sini ya kita buat seperti ini, jika melanggar peraturan kita terapkan *ta'ziran*, jadi metode *ta'ziran* itu kita fungsikan

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Syamsudin, Ustadz Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus, Tanggal 12 Juni 2020, pukul 13.30-14.30 WIB

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Zainuri, Ustadz Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus, Tanggal 16 Juni 2020, pukul 16.00-17.00 WIB

untuk santri –santri yang melanggar peraturan. Di situkan untuk membentuk kedisiplinan santri juga, kemudian seperti jam malam kita adakan penguncian gerbang kita kasih satu orang orang santri untuk bertanggung jawab, jika ada santri yang tengah malam baru pulang ya resiko tidur di masjid atau tidak bisa masuk, semua pintu saat jam malam kita tutup jam sepuluh, itu kan bentuk-bentuk dari peraturan juga. Dari metode yang kita terapkan supaya santri santri bisa disiplin dalam pondok pesantren, jam malam ya jam sepuluh ya di pondok, termasuk hampir sama yang atas-atasnya. Metode jam belajar itukan kita kasih jam belajar, kita kasih pengawasan, kalau di pondok-pondok lain ada pengawasan supaya anak anak bias disiplin dalam jam belajar.<sup>19</sup>

Dengan demikian, karakter disiplin yang ditanamkan kepada para santri di pondok pesantren Al Amin Mejobo Kudus antara lain: disiplin shalat lima waktu, disiplin belajar, disiplin mengaji, dan disiplin mematuhi tata tertib. Agar para santri dapat menerapkan sikap dan karakter disiplin maka pengasuh/ustadz pondok menerapkan metode metode ta'ziran bagi santri yang melanggar tata tertib.

Sementara pondok pesantren Al Amin Mejobo Kudus juga menekankan pada penanaman karakter tawadhu santri. Karakter tawadhu ini dimaksudkan agar para santri memiliki sikap andap ashor terhadap semua orang terutama kepada kyai. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh KH. Adnan Kasogi berikut:

Terkait dengan penerapan yang lain terkait dengan membentuk sikap tawadhu' santri, contoh kecilnya adalah ketika pak yai selesai mengaji dan berdiri, santri harus ikut berdiri semua sebagai penghormatan tawadhu' dengan kyai, jangan

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Syamsudin, Ustadz Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus, Tanggal 12 Juni 2020, pukul 13.30-14.30 WIB

sampai kyai berdiri santri masih duduk itu adabnya kurang baik, nah ini penerapan tawadhu'. Kemudian pak yai mau keluar dari *dalem* (rumah), atau mau pergi ke masjid alas kakinya ada yang membalikkan itu juga bentuk tawadhu', karena orang yang tawadhu' itu sama dengan menghormati dirinya sendiri. Dan contoh-contoh disiplin lainnya yaitu santri kalau mau pulang atau kembali ke pondok itu wajib datang sowan ke pak yai, supaya pak yai biasa memonitor santri itu di pondok apa pulang. Itu contoh-contoh kecil dan masih ada yang lainnya yang biasa dilihat dari kehidupan para santri.<sup>20</sup>

Agar para santri memiliki pemahaman tentang karakter tawadhu' maka para ustadz memberikan materi dalam kitab *ta'limul muta'allim* terkait dengan sikap tawadhu'. Materi yang mendukung dalam pembentukan sikap dan perilaku tawadhu' santri di pondok Al Amin Mejobo Kudus adalah penyampaian materi dalam kitab *ta'lim muta'alim*. Hal ini sesuai petikan wawancara dengan KH. Adnan Kasogi berikut:

Dalam mengajarkan sikap tawadhu' pada santri, saya menggunakan kitab taklim muta'alim. Dulu itu santri-santri senior saya ajarkan kitab taklim, kitab itu mengajarkan tawadhu' adab santri, jadi contoh orang ngaji itu harus mengikuti petunjuk pak yai, lama masanya, dan orang yang tawadhu' itu akan diangkat derajatnya oleh Allah. Jadi saya menggunakan metode pembelajaran santri menggunakan kitab taklim, yang mana di dalamnya mengajarkan tawadhu' dan disiplin, dengan ini Alhamdulillah banyak santri yang dulunya datang kasar perilakunya, tidak teratur pembicaraanya setelah ikut mengaji itu dan melihat teman-teman seniornya akhirnya tawadhu'nya juga muncul, akhirnya "*wong seng*

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan KH. Adnan Kasogi, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus, Tanggal 4 Juni 2020, pukul 15.30-16.30 WIB.

*lakune kasar mondok ya bisa halus*” karena dengan metode belajar kitab taklim muta’alim. Di tambah lagi apapun yang dilakukan guru itu merupakan pendidikan, selama gurunya itu mengajarkan tawadhu’ maka santripun ikut apa yang dilakukan pak yai, jadi metodenya ya metode percontohan atau *uswah hasanah* begitu.<sup>21</sup>

Penanaman niat dalam bekerja dan beribadah hanya karena Allah sangat ditekankan oleh para pengasuh kepada para santri. Santri dianjurkan agar setiap aktivitas dan ibadahnya diniati *lilahi ta’ala*. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ustadz Ahmad Syamsuddin yang menyatakan:

Jadi intinya sikap tawadhu’ ya lebih ke etika, etika seorang santri di mana ketika santri kita kasih arahan harus manut perintahnya guru, “*opo seng diarahke*” (apa yang diarahkan), apa yang menjadi perintah untuk santri ya kita harus kita ikuti, intinya *lillahi ta’ala* mengikuti apa yang disarankan oleh guru, itulah bentuk tawadhu’. Santri diharuskan mengikuti perintah guru, terus menundukkan kepala saat berpapasan dengan seorang ustad atau guru, terus menjaga nama baik kiyai, menjaga nama baik pondok pesantren, terus ketika mau pulang semua santri diwajibkan harus sowan kepada pak yai untuk mendapatkan suatu ijin, jika tidak melakukan seperti itu maka akan ada sanksi atau hukuman, itu sikap-sikap supaya santri bisa tawadhu.<sup>22</sup>

Pembinaan karakter tawadhu’ ini memberikan dampak yang positif kepada munculnya etika kesopanan (tata krama) para santri ketika bertemu dengan orang lain terutama kepada yang lebih tua. Hal ini

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan KH. Adnan Kasogi, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus, Tanggal 4 Juni 2020, pukul 15.30-16.30 WIB.

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Syamsudin, Ustadz Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus, Tanggal 12 Juni 2020, pukul 13.30-14.30 WIB

sebagaimana petikan hasil wawancara dengan KH. Adnan Kasogi berikut:

*Alhamdulillah* banyak santri di sini yang sudah menerapkan sikap tawadhu' di sini. Misalnya, menundukkan kepala ketika berpapasan dengan pak yai, bisa berbahasa sopan (krama) ketika berbincang dengan warga-warga di sekitar pondok, bahkan banyak juga santri yang sering bantu-bantu keperluan di dalam (rumah) pak yai.<sup>23</sup>

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa karakter tawadhu' ditanamkan oleh para ustadz kepada santri dengan pemberian materi dalam kitab *ta'limul muta'allim*. Ini membawa dampak positif dalam perilaku kesopanan pada santri.

## **2. Metode Pelaksanaan Sholat Subuh Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tawadhu' Pondok Pesantren Al-Amin Temulus Mejobo Kudus**

Karakter disiplin dan tawadhu' merupakan dua karakter utama yang ditanamkan kepada para santri yang belajar di Pondok Pesantren Al-Amin Temulus Mejobo Kudus. Pengasuh di pondok pesantren Al-Amin Mejobo Kudus ini dalam membentuk karakter disiplin dan tawadhu' melalui shalat subuh berjamaah ini diterapkan melalui pemberian peraturan dan pengumuman *maklumat*. Yang menarik dalam pelaksanaan shalat subuh berjamaah ini adalah adanya pengarahan dan pengawasan dari pengasuh dan pengurus adanya pembiasaan shalat subuh berjamaah di awal waktu dan para santri juga semangat dalam melaksanakan pembiasaan shalat awal waktu dalam berjamaah. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh KH. Adnan Kasogi berikut:

Pelaksanaan shalat subuh berjamaah di pondok Al Amin ini ditekankan pada shalat di awal waktu. Di mana segenap pengurus dan pengasuh

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan KH. Adnan Kasogi, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus, Tanggal 4 Juni 2020, pukul 15.30-16.30 WIB.

melakukan pengarahan dengan memberikan pengumuman dan *maklumat* dan pengawasan agar semua santri dapat melaksanakan shalat subuh secara berjamaah di awal waktu. Kebiasaan ini alhamdulillah sudah berjalan dengan baik. Para santri sudah bangun sebelum adzan shalat subuh untuk persiapan dan setelah adzan langsung datang ke musholla pondok untuk mengerjakan shalat qobliyah subuh terlebih dahulu. Para santri melaksanakan shalat subuh berjamaah dengan khusyu' dan setelah selesai tidak langsung meninggalkan musholla, namun mengikuti dzikir dan wiridan dengan Kyai sebagai imam. Setelah selesai, para santri bersalaman terlebih dahulu dengan Kyai yang menjadi imam sebelum meninggalkan musholla.<sup>24</sup>

Tumbuhnya kebiasaan untuk mengerjakan shalat subuh berjamaah di awal waktu tersebut tidak terlepas dari adanya peraturan atau tata tertib pondok atau yang sering disebut *maklumat*. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh KH. Adnan Kasogi berikut:

Yang sudah saya terapkan di pondok, satu ada peraturan, misalnya santri jika mendengar bunyi bel pertama setelah adzan itu adalah tanda-tanda untuk sholat berjamaah, kemudian ada semacam pengumuman maklumat santri harus datang lima menit sebelum bapak kyai datang, itu sudah saya terapkan, kemudian mengenai tawadhu' santri harus punya wirid tertentu entah itu wirid bacaan sholawat perhari, jadi santri yang sudah lama itu rata rata sudah punya wirid yang disebut dengan *riyadhoh dalailul khoirot*.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan KH. Adnan Kasogi, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus, Tanggal 4 Juni 2020, pukul 15.30-16.30 WIB.

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan KH. Adnan Kasogi, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus, Tanggal 4 Juni 2020, pukul 15.30-16.30 WIB.

Pemberian peraturan dan pengumuman maklumat disambut positif oleh para santri. Santri merasa senang ketika ada tanda bel yang keras sebagai tanda mau masuknya shalat shubuh berjamaah. Hal ini sesuai dengan petikan hasil wawancara dengan salah satu santri Yasir Arafat berikut:

Oh Iya, saya senang sekali, itu sebagai acuan anak muda supaya tidak tidur terus, jadi di sini itu ada bel yang keras sekali, jadi pak yai sering bangunin santri dari bawah pakai bell yang kencang sekali, setiap kamar ada bell nya.<sup>26</sup>

Selain itu, kedisiplinan santri melalui shalat subuh berjamaah juga diterapkan oleh pengasuh/ustadz melalui metode teladan yang baik (*uswah hasanah*). Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Ahmad Syamsuddin berikut:

Kami dalam menanamkan sikap tawadhu kepada santri, kita menggunakan metode *uswah* atau ya *uswatun hasanah*, arahnya ya yang bagus-bagus, atau juga metode keteladanan, di mana metode ini yang sudah terbukti menghasilkan nilai-nilai yang baik untuk santri, merubah moral, merubah aspek-aspek religius, terus kemudian juga bisa membekali santri dengan akhlak-akhlak yang baik.<sup>27</sup>

Pembinaan kedisiplinan dan tawadhu' melalui shalat subuh berjamaah ini yang dilaksanakan oleh pengasuh/ustadz mendapat tanggapan positif dari para santri. Hal sesuai hasil wawancara dengan salah satu santri yang bernama Yasir Arafat berikut:

Kalau saya sendiri ya tentu merasa senang, karena kalau di rumah belum tentu kita bisa melakukan

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan KH. Adnan Kasogi, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus, Tanggal 4 Juni 2020, pukul 15.30-16.30 WIB.

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Syamsudin, Ustadz Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus, Tanggal 12 Juni 2020, pukul 13.30-14.30 WIB

sholat apalagi bangun fajar untuk sholat subuh berjamaah dengan disiplin, entah itu karena kecapekan atau terlalu larut malam begadang, kalau di sini pak kyainya sendiri rutin mengopraki atau mengajak untuk berjamaah, masak santrinya tidak, kan ya nggak sopan mas.<sup>28</sup>

Pembentukan kedisiplinan dan tawadhu' santri melalui pelaksanaan shalat subuh berjamaah di Pondok Pesantren Al Amin Mejobo Kudus sudah sebagian besar dilaksanakan oleh santri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan KH. Adna Kasogi berikut:

Di pondok saya Al-Amin selama ini kalau sholat subuh termasuk santrinya sukses, artinya kedisiplinanya sudah di atas rata-rata. *Dene ono* satu atau dua santri yang tidak bisa disiplin itupun dia akan tetap bertanggungjawab bangun wudhu dan cari teman satu atau dua yang mungkin belum sholat, tetap berjamaah, meskipun belum bisa berjamaah di masjid pondok. Meskipun di pondok ada santri yang tidak berjamaah itu nanti ada hukuman, tapi secara umum di pondok Al Amin subuh itu sudah disiplin. Adapun disiplinnya itu *macem-macem*, dulu itu mas mahfud aktif qiro' atau tarhim sholawat, jadi santri bisa siap-siap. Dan pak yai itu punya spiker besar, ini juga termasuk pendukung untuk disiplin karena spiker bel itu mengarah ke masing masing kamar.<sup>29</sup>

Pembiasaan shalat subuh dan tawadhu' ini membawa banyak manfaat bagi para santri. Santri menjadi lebih santun dalam berbicara, rajin dalam melaksanakan shalat, dan juga sabar dalam bersikap. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh salah satu santri berikut:

---

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan KH. Adnan Kasogi, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus, Tanggal 4 Juni 2020, pukul 15.30-16.30 WIB.

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan KH. Adnan Kasogi, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus, Tanggal 4 Juni 2020, pukul 15.30-16.30 WIB.

Banyak sekali, misalnya yang dulunya kita belum bisa berbahasa yang sopan dengan pak yai, akhirnya bisa menyontoh dari santri-santri yang lama dan akhirnya terbiasa. Terus yang dulu ngajinya masih belum lancar sekarang sudah alhamdulillah, yang sholatnya masih bolong-bolong juga sekarang rutin lima waktu. Kemudian ya pokoknya dapat membentuk moral kita menjadi lebih baik lagi, seperti juga sabar dan lebih menghargai atau menghormati kepada orang yang lebih tua dari kita.<sup>30</sup>

Dari uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa karakter disiplin dan tawadhu' santri dapat terbentuk dari pembiasaan shalat subuh berjamaah dan dilanjutkan dengan membaca wirid.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Sholat Subuh Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tawadhu' Santri di Pondok Pesantren Al-Amin Temulus Mejobo Kudus**

#### **a. Pendukung**

Keberhasilan pembentukan karakter disiplin dan tawadhu' melalui pembiasaan shalat subuh berjamaah di pondok pesantren Al Amin Mejobo Kudus tidak terlepas dari faktor yang mendukungnya. Adapun faktor pendukungnya dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan KH. Adnan Kasogi berikut:

Ya itu tadi media seperti alat-alat elektronik, spiker maupun bel juga tarhim sholat, tak lupa juga pak yai sering menyiarkan pengumuman secara langsung untuk mengingatkan setiap kegiatan wajib di pondok biar santri segera melaksanakan tugas-tugas.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Yasir Arafat, Santri Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus, Tanggal 14 Juni 2020, pukul 16.00-17.00 WIB

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan KH. Adnan Kasogi, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus, Tanggal 4 Juni 2020, pukul 15.30-16.30 WIB.

Media elektronik yang ada di pondok pesantren Al Amin ini keberadaannya sangat mendukung dalam pembiasaan shalat subuh berjamaah dalam membentuk sikap disiplin dan tawadhu' santri. Pernyataan di atas juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan Ustadz Syamsuddin berikut:

Faktor pendukung dalam upaya membentuk karakter disiplin dan tawadhu' dalam pembiasaan sholat subuh berjamaah dalam pondok pesantren Al Amin itu menggunakan media atau pendukung elektronik di mana seperti mix, sound system terus alat-alat bangun yang lain, seperti bell juga, itu adalah salah satu bentuk pembiasaan setiap harinya dalam melakukan sholat subuh.<sup>32</sup>

Selain faktor di atas, keteladanan dari seorang kyai/ustad dapat mempengaruhi keteladanan dari santri. Keteladanan dalam berbicara, bersikap dan berperilaku pengaruh mampu mempengaruhi pembentuk sikap disiplin dan tawadhu' santri. Hal ini sesuai dengan hasil petika

Iya seperti yang telah saya sebutkan tadi tingkah laku atau tindakan seorang guru atau kiyai dalam memberikan keteladanan juga bisa mempengaruhi kepribadian santri. Jadi dalam lingkungan pondok itu santri sering mengamati tindakan apa yang di lakukan oleh teman-temannya, pengurusnya, juga kyainya. Disamping itu santri juga harus mempunyai kesadaran diri, agar mereka tidak sombong dalam berperilaku sehari hari, itu menurut pak yai.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Syamsudin, Ustadz Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus, Tanggal 12 Juni 2020, pukul 13.30-14.30 WIB

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan KH. Adnan Kasogi, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus, Tanggal 4 Juni 2020, pukul 15.30-16.30 WIB.

Berdasarkan dari uraian hasil wawancara di atas, dapat dikemukakan bahwa faktor yang menjadi pendukung pembiasaan sholat subuh berjamaah dalam membentuk karakter disiplin dan tawadhu' santri di Pondok Pesantren Al-Amin Temulus Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Tersedianya media elektronik seperti spiker maupun bel
  - 2) Adanya tarhim shalawat sebelum shalat subuh berjamaah
  - 3) Pengasuh memberikan pengumuman (maklumat) secara langsung setiap ada kegiatan wajib di pondok
  - 4) Adanya suri teladan yang baik dari pengasuh, ustadz maupun pengurus pondok.
- b. Penghambat

Selain faktor pendukung, pembentukan karakter disiplin dan tawadhu' santri melalui pembiasaan shalat subuh berjamaah juga ditemui beberapa kendala. Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Syamduddin terkait dengan faktor penghambatnya:

Untuk faktor penghambatnya itu jika munculnya atau terbentuknya rasa malas dalam masing-masing individual santri ya, rasa malas situ sangat mempengaruhi besar, jadi sekeras apapun pengurus atau pengasuh, jika rasa malasnya itu sangat besar, itu akan mempengaruhi atau menghambat pembentukan karakter disiplin dan pembiasaan sholat subuh berjamaah. Kemudian jika pengurus dan pengasuh bepergian mungkin kekurangan pengawasan karena entah bepergian keluar kota, nah itu juga mempengaruhi sikap disiplin karena mereka merasa bebas, kemudian jika terlalu banyak kegiatan atau begadang dari santri itupun juga akan mempengaruhi sulitnya untuk melakukan atau membiasakan solat subuh berjamaah dan juga membentuk sikap disiplin, termasuk

banyak kegiatan mereka juga capek dan mungkin susah bangun, terus yang terakhir jika terjadi mati lampu itu sangat sulit karena kita banyak menggunakan media elektronik juga yang kita gunakan untuk membangunkan santri.<sup>34</sup>

Berdasarkan dari uraian hasil wawancara di atas, dapat dikemukakan bahwa faktor yang menjadi penghambat pembiasaan sholat subuh berjamaah dalam membentuk karakter disiplin dan tawadhu' santri di Pondok Pesantren Al-Amin Temulus Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Munculnya sikap malas dari individu santri
- 2) Ketika pengasuh/ustadz keluar kota
- 3) Banyak kegiatan yang terlalu malam yang dilakukan santri
- 4) Listrik padam

### C. Analisis Data

#### 1. Alasan Pondok Pesantren Al-Amin Temulus Mejobo Kudus Memilih Metode Pelaksanaan Shalat Subuh Berjamaah Untuk Membentuk Karakter Disiplin dan Tawadhu' Santri

Berdasarkan dari hasil penelitian sebagaimana dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa karakter yang ditanamkan dan kembangkan oleh pengasuh di Pondok Pesantren Al-Amin kepada para santri di antaranya adalah disiplin dan tawadhu'.

Beberapa karakter tersebut memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian para santri. Pelaksanaan shalat subuh berjamaah untuk membentuk karakter disiplin dan tawadhu' santri memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter atau akhlak terhadap Allah SWT (religius) yaitu ketaqwaan merupakan karakter pokok yang ditanamkan bagi seseorang. Menurut Syaikh Hamid Ibnu Muhammad Al-Abbadi, manusia dianjurkan untuk selalu

---

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Syamsudin, Ustadz Pondok Pesantren Al-Amin Mejobo Kudus, Tanggal 12 Juni 2020, pukul 13.30-14.30 WIB

mengingat kepada Allah SWT dengan berdzikir kepada-Nya. *Dzikir* kepada Allah SWT meliputi menyebut nama-nama dan sifat-sifat Allah, mengingat dan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya dan menyebut firman-Nya. Yang dimaksud mengingat (*dzikir*) bukan sekedar menyebut nama Allah dengan lisan, akan tetapi harus diiringi dengan gerakan hati seiring dengan gerakan lisan.<sup>35</sup>

Memang bagi seorang muslim tidak mudah untuk bisa melihat dan merasakan keberadaan Allah kapan saja dan di mana pun berada. Seorang dalam kondisi normal saja terkadang sering mengalami kesulitan, apalagi ketika seseorang sedang berada dalam kesusahan dan kesulitan yang akan nampak di hadapan seseorang adalah wujud dari kesusahan atau kesulitan tersebut.

Ajakan yang dari hawa nafsu dan setan selalu membisikkan pada hati manusia berita-berita kebohongan dan rayuan-rayuan yang membuat manusia tidak mau mengindahkan perintah dan larangan-Nya. Seseorang yang tidak bisa melawan tipu muslihat yang dihembuskan oleh hawa nafsu maupun bisikan syetan, maka akibatnya hati dan penglihatan tertutup dan tidak berfungsi sebagaimana mestinya sehingga tidak bisa lagi membedakan mana yang *haq* dan mana yang *batil*.

Itulah tantangan yang sering dihadapi oleh orang-orang yang bertakwa. Mereka seringkali terpengaruh untuk mengikuti ajakan atau bujuk rayu hawa nafsunya dan syetan sehingga lupa terhadap hal-hal yang dilarang Allah SWT. Para ulama' seringkali mengingatkan kepada orang mukmin untuk berhati-hati dalam mengarungi samudera kehidupan ini.

Sementara Syaikh Abul Hasan Asy-Syadzili seperti dikutip M. Luqman Hakim mengatakan bahwa barangsiapa yang menginginkan agar syetan tidak mempunyai peluang pada dirinya, hendaknya ia meluruskan iman, *tawakkal* dan *ubudiyah* semata karena Allah SWT di atas hamparan

---

<sup>35</sup> Syaikh Hamid Ibnu Muhammad Al-Abbadi, *Khutbah Jum'at Membangun Pribadi Muslim*, Terj. Achmad Sunarto, (Surabaya: Karya Agung, 2009) 59.

kefakiran dan bersegeralah serta mohon perlindungan kepada Allah SWT.<sup>36</sup>

Hal ini juga sejalan dengan ahli tasawuf yang telah mengembangkan rasa takut kepada Allah SWT dan *azab-Nya*, sikap ingat selalu kepada-Nya, rasa *rida* dan sabar dalam segala hal, maupun sikap *khusyu'* dan tekun beribadah sehingga merasakan kehadiran Allah SWT dalam hati mereka atau merasa sangat dekat dengan-Nya. Jalan menuju kedekatan Tuhan bagi seorang sufi merupakan rasa kebahagiaan sebagai karunia Allah SWT.<sup>37</sup> Begitu juga ketika menunaikan shalat, seseorang dianjurkan untuk menyerahkan sepenuhnya (totalitas) hanya kepada Allah SWT.<sup>38</sup>

Dari uraian di atas, dapat diambil pelajaran bahwa akhlak kepada Allah SWT adalah senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dengan menjaga diri agar tidak tertipu dan tergoda oleh bujuk rayu setan dan hawa nafsu serta agar tidak menjadi budak-budaknya dan supaya tidak memiliki perangai yang mirip dengannya, serta patuh melaksanakan seluruh perintah Allah baik ibadah *mahdoh* maupun *ghoiru mahdoh* dan menjauhi semua larangan Allah.

Karakter akhlak terhadap diri sendiri yaitu kemandirian, kejujuran, tekun dan hidup bersih juga merupakan hal yang penting untuk dipraktekkan santri dalam kehidupannya. Kejujuran dalam Islam memiliki kedudukan yang tinggi. Jujur merupakan salah satu ciri dari orang taqwa. Sifat taqwa dan jujur akan mampu mengantarkan manusia kepada kemenangan yang besar. Kepribadian takwa dan jujur amat penting bagi seseorang. Seseorang yang jujur akan berdampak pada kepercayaan orang lain kepadanya. Ia akan mendapat kepercayaan dari orang-orang yang ada di sekitarnya, terutama yang berkaitan dengan pemberian amanah.

---

<sup>36</sup> M. Luqman Hakim, *Cahaya Sufi*, (Jakarta: PT. Cahaya Sufi Indonesia, 2004) 51.

<sup>37</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) 156-157.

<sup>38</sup> M. Luqman Hakim, 10.

Tidak kalah pentingnya karakter terhadap orang lain seperti tanggung jawab, disiplin dan tawadhu'. Sikap disiplin yang diajarkan dan ditanamkan kepada siswa, baik itu disiplin beribadah, belajar dan beraktivitas. Kedisiplinan santri dibangun melalui kebiasaan siswa untuk mematuhi segala tata tertib yang ada di pesantren seperti pembiasaan shalat wajib berjamaah..

Dalam ajaran Islam banyak ayat Al-Qur`an dan Hadits, yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain surat An-Nisa' ayat 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيْ الْاَمْرِ  
 مِنْكُمْ 

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah kepada Rasul-Nya dan ulil amri di antara kamu". (Q.S. An-Nisa': 59)<sup>39</sup>

## 2. Metode Pelaksanaan Sholat Subuh Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tawadhu' Pondok Pesantren Al-Amin Temulus Mejobo Kudus

Pembiasaan shalat subuh berjamaah yang telah dilaksanakan pengasuh/ustadz dan santri di pondok pesantren Al Amin Mejobo Kudus untuk membentuk karakter disiplin dan tawadhu' para santri diperlukan adanya metode yang tepat. Perlu disadari betapa pentingnya karakter disiplin dan tawadhu' dalam kehidupan seseorang serta betapa besar pengaruh kedisiplinan dan tawadhu' dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, dalam kehidupan masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Seseorang yang memiliki kedisiplinan dalam shalat akan mampu meningkatkan kedisiplinan yang lain dalam kehidupannya.

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 2007), 95.

Kekuatan kebiasaan sangat besar dalam membentuk kepribadian dan kejiwaan seorang anak. Kebiasaan akan memberikan efek yang tidak mudah hilang dari sanubari seorang anak, sebab untuk menghapus kebiasaan juga harus dengan kebiasaan pula. Apabila kebiasaan yang diberikan orang tua kepada anak itu baik, maka anak akan menjadi dan bersikap baik pula, sebaliknya apabila orang tua memberikan teladan dan kebiasaan yang buruk anak akan dengan mudah melakukan perbuatan buruk itu dan menjadikan perbuatan itu suatu kebiasaan. Jika perbuatan buruk telah menjadi kebiasaan, maka keburukan dapat berubah nilainya menjadi baik menurut pandangan anak itu. Sehingga anak akan mengalami benturan-benturan psikologi, norma-norma dan kebiasaan umum di masyarakat yang menjunjung tinggi nilai sosial. Oleh karena itu orang tua sudah seharusnya untuk memberikan kebiasaan yang baik kepada anak, agar kebiasaan tersebut menjadi karakter kepribadian yang melekat pada diri anak tersebut.

Sikap dan perilaku yang sudah menjadi kebiasaan akan tertanam secara mendalam di dalam hati. Sehingga dengan adanya kebiasaan pada peserta didik itu, besok kelak mereka tidak mudah untuk berpaling dari kebiasaannya. Sebagai contohnya ketika mereka mengetahui waktu salat telah tiba maka mereka akan terbiasa langsung mengerjakan salat tepat waktu dengan berjamaah, mereka tidak usah berpikir panjang apakah salat dulu atau penting melakukan hal lainnya, apakah berjama'ah atau nanti mengerjakan salat sendirian saja. Ini disebabkan karena sudah adanya kebiasaan yang menetap, sehingga sikap dan perilaku yang dilakukan sifatnya otomatis, tidak atau tanpa direncanakan terlebih dahulu, berlangsung begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Jadi kebiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara kontinyu dan sudah menjadi suatu adat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Tafsir yang mengatakan bahwa dalam pembinaan sikap termasuk akhlak, metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Lihatlah pembiasaan yang dilakukan Rasulullah, perhatikanlah orang tua kita mendidik anaknya. Anak-

anak yang dibiasakan bangun pagi, akan bangun pagi sebagai suatu pembiasaan, kebiasaan itu (bangun pagi) ajaibnya mempengaruhi jalan hidupnya. Dalam pelaksanaan metode ini diperlukan pengertian, kesabaran, dan keteladanan orang tua, pendidik dan da'i terhadap anak/peserta didiknya.<sup>40</sup>

Pembiasaan shalat subuh berjamaah dalam membentuk karakter disiplin dan tawadhu' santri di pondok pesantren Al-Amin dapat berjalan dengan baik tidak terlepas adanya keteladanan dari pada pengasuh, ustadz dan segenap pengurus. Dalam kehidupan sehari-hari dapat disaksikan bahwa tindakan keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya diperoleh dari meniru. Shalat dan berdoa misalnya mereka lakukan hasil melihat perbuatan di lingkungannya, baik berupa pembiasaan ataupun pengajaran yang intensif.

Keteladanan juga dapat ditunjukkan melalui sikap dan perilaku pengasuh, ustadz dan pengurus dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi santri untuk mencontohnya. Pendemonstrasian berbagai contoh teladan merupakan langkah awal pembiasaan, jika pengasuh menghendaki agar santri berperilaku dan bersikap disiplin dan tawadhu', maka pengasuh adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh bagaimana berperilaku dan bersikap disiplin dan tawadhu' yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Disinilah pentingnya penerapan metode teladan yang merupakan salah satu pedoman dalam bertindak atau berperilaku. Hal ini dikarenakan secara psikologis ternyata manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya. Peneladanan itu ada dua macam, yaitu sengaja dan tidak sengaja. Keteladanan yang tidak disengaja adalah keteladanan keteladanan dalam keilmuwan, kepemimpinan dan sifat keihlisan. Sedangkan keteladanan yang disengaja adalah seperti

---

<sup>40</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prerspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011) 144

memberikan contoh membaca yang baik maupun mengerjakan shalat yang benar.<sup>41</sup>

Keteladanan merupakan sebuah metode pendidikan Islam yang sangat efektif untuk diterapkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan keteladanan akan mempengaruhi individu pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap. Dalam al-Qur'an kata teladan di proyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian diberi sifat di belakangnya seperti sifat hasanah yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan *uswatun hasanah* yang berarti teladan yang baik. Kata-kata *uswah* ini dalam al-qur'an diulang sebanyak tiga kali dengan mengambil sampel pada diri para nabi yaitu Nabi Muhammad SAW, Nabi Ibrahim, dan kaum yang beriman teguh kepada Allah.<sup>42</sup> Sehubungan dengan ini Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengaharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamatan dan yang banyak mengingat Allah SWT. (Q.S. al-Ahzab/33: 21)<sup>43</sup>

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Sholat Subuh Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tawadhu' Santri di Pondok Pesantren Al-Amin Temulus Mejobo Kudus

Dari hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa pembiasaan sholat subuh berjamaah dalam membentuk

<sup>41</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prerspektif Islam*, 143.

<sup>42</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 95

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 420.

karakter disiplin dan tawadhu' santri di Pondok Pesantren Al-Amin Temulus Mejobo Kudus didukung beberapa faktor, di antaranya tersedianya media elektronik seperti spiker maupun bel, adanya tarhim shalawat sebelum shalat subuh berjamaah, pengasuh memberikan pengumuman (maklumat) secara langsung setiap ada kegiatan wajib di pondok, dan adanya suri teladan yang baik dari pengasuh, ustadz maupun pengurus pondok.

Keberadaan media sangat membantu dalam pelaksanaan pendidikan termasuk pendidikan karakter. Penggunaan media dalam pembentukan karakter disiplin dan tawadhu' merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini dapat dipahami melalui penggunaan media seperti alat-alat elektronik dapat digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang pengasuh/ustadz dan santri dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dalam proses pendidikan karakter di pondok pesantren.

Begitu juga dengan adanya suri teladan dari pengasuh, pengurus, dan ustadz akan membantu efektifnya pembentukan karakter disiplin dan tawadhu' yang ditanamkan kepada para santri. Adanya proses peniruan dalam metode keteladanan menjadikan keteladanan merupakan metode yang berfungsi konservatif, yakni fungsi melestarikan. Pengasuh yang memberikan keteladanan berupa perilaku terpuji kepada santrinya, maka perilaku terpuji tersebut akan tetap ada dan hidup bersama santri itu dengan bentuk yang sama persis. Maksud sama persis di sini adalah jika perilaku terpuji tersebut berupa sikap disiplin dan tawadhu', maka sikap itulah yang akan tetap lestari bersama orang yang meniru. Begitulah keteladanan menjadikan segala sesuatu, baik ucapan maupun perbuatan, dan terjaga kelestariannya.

Oleh karena itu, inti dari keteladanan adalah peniruan, maka hasilnya adalah "sama dengan", yaitu peniru sama dengan yang ditiru. Perilaku baik peserta didik (santri) sama dengan perilaku baik gurunya (ustadz), tutur kata peserta didik yang sopan sama dengan tutur kata sopan gurunya, perilaku baik anak sama dengan

perilaku baik kedua orang tuanya, ucapan lembut anak sama dengan ucapan lembut kedua orang tuanya. Dengan kata lain, peserta didik adalah cerminan dari pendidiknya dan karakter peserta didik adalah cerminan karakter pendidiknya.

Sementara faktor yang menjadi penghambat pembiasaan sholat subuh berjamaah dalam membentuk karakter disiplin dan tawadhu' santri di Pondok Pesantren Al-Amin Temulus Mejobo Kudus adalah munculnya sikap malas dari individu santri, ketika pengasuh/ustadz keluar kota, banyak kegiatan yang terlalu malam yang dilakukan santri dan listrik padam. Jadi ada dua faktor yang menghambat pembentukan karakter santri, yaitu faktor internal seperti sikap malas dan faktor eksternal seperti adanya banyak kegiatan dan listrik padam.

